

ISBN 979-602-1612-34-7

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Kreativitas Pendidik dalam Pembelajaran  
Menuju Indonesia Emas”

7 November 2015

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP PGRI MADIUN  
Jl. Setia Budi No. 85 Madiun Jawa Timur



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

Kreativitas Pendidik dalam Pembelajaran Menuju Indonesia Emas

**Penulis / editor:** Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd. Eni Winarsih,

S.Pd., M.Pd., Muhlis Fajar Wicaksana, S.Pd., M.Pd.

**Desain Cover:** Tim Redaksi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia

**Tata Letak:** Tim Redaksi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia

## **Diterbitkan Oleh:**

Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni

PGRI Madiun

Jl. Setia Budi No. 85 Madiun Jawa Timur

Cetakan Pertama, November 2015

vi + 394 halaman; 21 x 29,7 cm

ISBN: 979-602-1612-34-7

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All rights reserved

## **Dicetak Oleh:**

Percetakan Gampang offset

MODEL PEMBELAJARAN MENTORING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
ILMIAH PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA  
DAN SASTRA INDONESIA IKIP PGRI MADIUN

Eni Winarsih

[enwasih@yahoo.com](mailto:enwasih@yahoo.com)

Abstrak

Keberhasilan pendidikan formal di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yakni keterpaduan antara kegiatan dosen dengan kegiatan mahasiswa. Termasuk dalam pembelajaran menulis ilmiah. Menulis merupakan kewajiban dan kebutuhan di tingkat perguruan tinggi. Ada beberapa syarat penting yang harus dimiliki penulis untuk menciptakan sebuah tulisan yang baik yaitu *knowledge, courage, experience, dan inspiration*. Perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menulis, karena proses pembelajaran yang menyenangkan dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran mentoring. Dalam penerapan model ini terjadi kedekatan yang intens antara guru/dosen/mentor dengan siswa/mahasiswa/mentee, kedekatan dibangun tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam aspek psikologis. Mentoring dapat dijadikan alternative variasi model pembelajaran, karena dalam menulis ilmiah baik berupa artikel, makalah, dan proposal PKM memerlukan adanya bimbingan dan latihan yang intensif.

Kata Kunci: model pembelajaran, mentoring, menulis ilmiah

**A. Pendahuluan**

Keberhasilan pendidikan formal di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yakni keterpaduan antara kegiatan dosen dengan kegiatan mahasiswa. Dosen sebagai tenaga kependidikan yang berhadapan langsung dengan mahasiswa berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dosen diharapkan memahami berbagai hal yang berkaitan dengan keberadaan mahasiswa, termasuk minat, sikap, perkembangan emosional dan lingkungan budaya mereka.

Menulis merupakan kewajiban dan kebutuhan di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk bisa menguasai disiplin keilmuan. Mereka harus bisa menyelaraskan dengan kebutuhan zaman yang ada, siap pakai, siap kerja, dan siap untuk terjun ke medan perjuangan sebenarnya di tengah-tengah masyarakat. Selain harus pandai untuk beretorika mengolah kata-kata untuk disampaikan melalui lisan kepada publik juga bisa menyampaikan aspirasi, gagasan, dan pandangan melalui media tulisan. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Madiun menerapkan kurikulum yang di dalamnya terdapat mata kuliah Menulis Ilmiah dan Menulis kreatif dengan bobot 2 SKS dan wajib ditempuh oleh para

mahasiswa. Tujuannya agar mahasiswa mempunyai budaya menulis yang baik. Akan tetapi, tampaknya belum memberikan dampak yang cukup positif apabila ditinjau dari banyaknya tulisan mahasiswa yang dipublikasikan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh simpulan bahwa tulisan ilmiah yang dihasilkan mahasiswa masih rendah. Dapat diakui bahwa kemampuan menulis tidak dapat dikarbit. Kemampuan menulis untuk kepentingan sebuah publikasi merupakan proses yang panjang. Ada beberapa syarat penting yang harus dimiliki penulis untuk menciptakan sebuah tulisan yang baik yaitu *knowledge, courage, experience, dan inspiration*.

Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menulis, karena proses pembelajaran yang menyenangkan dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis ilmiah adalah dengan model pembelajaran mentoring. Dalam penerapan model ini terjadi kedekatan yang intens antara guru/dosen/mentor dengan siswa/mahasiswa/mentee, kedekatan dibangun tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam aspek psikologis.

## B. Pembahasan

### 1. Hakikat Tulisan Ilmiah

#### a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan pesan, maksud, gagasan, atau ide kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini disebut ragam bahasa tulis. Menurut Erizal Gani (2003) menyebutkan bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1993: 21). Kedua pendapat ini sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang berpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang

dikomunikasikan penulis. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Tulisan merupakan wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengomunikasikan pikirannya.

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lain-lain. Menurut Erizal Gani (2003), seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, yaitu: isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan. Kegiatan menulis memberikan banyak keuntungan bagi penulisnya.

Menulis adalah kegiatan menyusun dan mengkomunikasikan gagasan dengan medium bahasa yang dilakukan penulis kepada pembaca sehingga terjadi interaksi antara keduanya demi tercapainya suatu tujuan. Kegiatan menulis banyak memberikan keuntungan terutama bagi penulisnya. Hasil menulis adalah karangan atau tulisan yang mempunyai berbagai jenis nilai yang sangat berguna bagi penulisnya sendiri maupun pihak lain. Selain melahirkan berbagai jenis nilai, kegiatan mengarang juga mempunyai manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat.

#### **b. Pengertian Tulisan Ilmiah**

Tulisan atau karangan pada hakikatnya merupakan organisasi ide atau pesan secara tulis. Jika kata itu dikaitkan dengan kata ilmiah, maka hasil organisasi ide atau pesan itu disebut tulisan ilmiah. Menurut Madyo Eko Susilo dan Bambang Triyanto (1999: 11), tulisan ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh pengamatan, peninjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (keilmiahannya).

Menurut Moersaleh dan Musanah (dalam Sarwiji, dkk, 1998: 97), karya ilmiah adalah suatu karya yang ditulis berdasarkan kenyataan-kenyataan ilmiah yang diperoleh sebagai hasil penelitian lapangan (*field research*) maupun studi kepustakaan (*library research*).

Menurut Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi (2003: 12-13), karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah.

Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang terdapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium, maupun kajian pustaka.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah secara jelas, disusun menurut metode tertentu, berdasarkan kenyataan-kenyataan ilmiah yang diperoleh sebagai hasil penelitian lapangan maupun studi pustaka, dengan melalui tahap-tahap prosedur penelitian tertentu sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

## **2. Model Pembelajaran Mentoring**

Mentoring adalah hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman (Crawford, 2010). Mentoring digambarkan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang untuk orang lain di sebuah kelompok kecil dalam rangka membantu orang tersebut melakukan pekerjaannya lebih efektif dan untuk kemajuan dalam karirnya. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Pesertanya disebut mentee, sedangkan pengisi mentoringnya disebut mentor. Mentor adalah seseorang yang penuh kebijaksanaan, perhatian, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain. Istilah mentor sampai sekarang masih digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan pelatihan.

Model pembelajaran mentoring dilakukan dengan pendekatan intensif. Hubungan antara mentor (pembimbing) dengan mentee (yang dibimbing) dibangun melalui aspek psikologis yang dekat, erat, dan akrab. Adanya kedekatan dalam proses pembelajaran menjadikan belajar yang bermakna. Model pembelajaran mentoring sangat baik diterapkan dalam pembelajaran yang membutuhkan pelatihan dan penerapan teori untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari atau diterapkan untuk mencapai program tertentu yang memerlukan pengasahan teori yang mendalam.

Terdapat berbagai jenis program mentoring. Program mentoring boleh diperkenalkan dalam konteks formal dan informal.

### **a. Mentoring Informal**

Mentoring informal berkembang secara spontan dan tidak dikelola atau khusus diakui sebagai hubungan mentoring dalam organisasi yang lebih besar. *Mentor*

menjangkau ke *mentee* atau sebaliknya, dan mengembangkan hubungan yang memanfaatkan pengembangan profesional *mentee* itu.

b. Mentoring Formal

Mentoring formal berkembang dalam struktur organisasi yang khusus dirancang untuk memfasilitasi pembentukan dan pemeliharaan hubungan tersebut (Madya & Ismail, 2007).

Mentoring dalam berkelompok memiliki kelebihan yang signifikan, hal ini dikarenakan beberapa hal berikut.

a. Adanya Rasa Kebersamaan

Kebersamaan karena adanya individu yang berkumpul dalam satu kelompok belajar. Dan kelompok yang baik adalah kelompok yang mempunyai rasa kebersamaan.

b. Adanya Kepekaan

Setiap individu mempunyai ciri khas dan watak masing-masing. Untuk membuat mereka sehati dalam satu kelompok belajar maka memerlukan kepekaan masing-masing individu, peka untuk bertoleransi dengan anggota kelompok yang lain.

c. Adanya Pemahaman

Untuk menjadikan kelompok belajar yang baik, biasanya anggota kelompok mengajukan usulan yang kreatif agar kelompok menjadi lebih solid. Pada umumnya, kelompok menggunakan seluruh potensi dan kelemahan anggota kelompok secara maksimal untuk saling mengisi dan bersinergi agar kelompok lebih matang.

d. Mudah dan Efisien

Pekerjaan yang banyak akan mudah dipecahkan dengan banyak ide. Efisiensi juga tercapai karena waktu yang relatif singkat dalam mengerjakan beberapa hal secara bersama-sama.

### **3. Model Pembelajaran Mentoring dalam Pembelajaran Menulis Ilmiah**

#### **Teknik Implementasi**

##### ***Anggota Kelompok***

Implementasi mentoring dalam pembelajaran Menulis Ilmiah dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Standar kompetensi yang akan dicapai yaitu mahasiswa mampu menjelaskan tulisan ilmiah, semi ilmiah, nonilmiah, dan fiksi; mampu menyusun kalimat efektif, paragraf, mampu menulis artikel ilmiah dan artikel ilmiah populer, dan mampu menyusun

proposal PKM sesuai ketentuan dari Dikti. Berdasarkan standar kompetensi tersebut dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan mampu menulis artikel ilmiah dan artikel ilmiah populer, dan mampu menyusun proposal PKM sesuai ketentuan dari Dikti.

Mahasiswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok mentoring dengan anggota 5-8 mahasiswa. Setiap kelompok mentoring wajib membentuk struktur organisasi/kepengurusan yang minimal harus ada unsur ketua dan sekretaris. Bentuk dan susunan struktur tersebut fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kreasi mahasiswa. Kelompok dibuat berstruktur agar ada penanggung jawab pelaksana mentoringnya. Ketua kelompok terpilih bisa dipilih ulang secara berkala. Ketika proses mentoring dijalankan, salah satu ditunjuk memoderasi jalannya mentoring. Berjalannya mentoring yang baik akan tergantung pada dinamisasi mahasiswa di dalamnya.

Mentoring dilaksanakan dalam kurun waktu sekali perpekan. Dalam sekali pertemuan normal 100 menit. Penentuan waktu dan tempat mentoring dibebaskan pada mahasiswa. Hal ini mendorong mahasiswa untuk merasa nyaman belajar di dalam kelompok. Program mentoring secara umum terdiri dari dua agenda besar, pertama agenda wajib yang menyesuaikan panduan dan arahan dari dosen selaku mentor, sesuai dengan Rencana Perkuliahan selama satu semester (silabus dan RMP), dan kedua agenda pilihan mahasiswa. Agenda pilihan tetap mengacu pada mata kuliah Menulis Ilmiah, yang memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk berkreasi.

Keputusan di dalam menentukan teknis implementasi dilakukan secara kekeluargaan. Pengambilan keputusannya secara musyawarah dan memerhatikan kepentingan dan kondisi semua peserta. Sehingga rasa memiliki mentoring akan didapatkan oleh semua mahasiswa. Misalkan dalam agenda pilihan, mahasiswa ingin mengadakan rekreasi untuk penguatan kelompok mentoring. Mereka bisa mengagendakan di akhir pekan di luar agenda mentoring untuk ke tempat yang telah disepakati. Menentukan *budget* dan pembagian deskripsi kerja. Kemudian diputuskan dan dilaksanakan secara bersama. Agenda pilihan ini diharapkan bisa meningkatkan rasa kepemilikan kelompok mentoring.

Langkah-langkah praktis penerapan model pembelajaran mentoring pada mata kuliah menulis ilmiah adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan persiapan, dengan membuat silabus, membuat RMP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, menentukan tulisan artikel ilmiah yang akan dijadikan contoh, menyiapkan topik yang akan dikembangkan menjadi artikel ilmiah. membuat lembar observasi, mempersiapkan alat evaluasi, dan mempersiapkan alat dokumentasi.
- b) Pembentukan kelompok berdasarkan sistem acak (random) dengan menggunakan nomor undian di kertas, hal ini dilakukan agar adil. Setiap kelompok terdiri dari 5-8 mahasiswa. Setiap kelompok mentoring wajib membentuk struktur organisasi/kepengurusan yang minimal harus ada unsur ketua dan sekretaris.
- c) Dosen memberikan RMP kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui rincian kegiatan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan diri.
- d) Dosen menyediakan buku-buku dan sumber yang berkaitan dengan materi untuk dipinjam oleh mahasiswa.
- e) Mahasiswa diberi tugas individu untuk menyusun secara lengkap artikelnya, yang harus dibahas dulu dengan kelompok mentoringnya.
- f) Mahasiswa mengumpulkan proposal PKM, artikel, makalah sesuai dengan jatah tugasnya masing-masing.
- g) Mahasiswa dibimbing, diarahkan, dimonitor, diarahkan berkaitan dengan aspek bahasa yang meliputi (keefektifan kalimat), pilihan kata (diksi), ejaan (ketepatan dalam penggunaan EYD); aspek isi yang meliputi pengorganisasian atau penalaran, pengembangan isi, kualitas isi karya tulis; dan aspek Teknis/sistematika penulisan karya tulis.
- h) Mahasiswa berdiskusi dengan teman dan dosen mengenai karya tulis ilmiah yang disusun. Selama mentoring, mahasiswa terlibat secara aktif, intensif, akrab dalam membahas materi dan karya mereka.
- i) Mahasiswa mengkomunikasikan keingintahuannya mengenai kekurangan dalam karya mereka, diberi kesempatan bertanya tanpa sungkan, bahkan merundingkan kesulitan yang dihadapi juga kesulitan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok mentoringnya.
- j) Pembahasan berkembang lebih mendalam dan mendalam sampai ke hal yang intensif, sehingga mahasiswa terbekali dengan pengetahuan pemilihan judul, kebahasaan, tata tulis, menulis artikel agar dimuat di media massa, trik menulis proposal PKM agar lolos didanai Dikti, dan sebagainya.

k) Setelah melakukan komunikasi dan pembimbingan, mahasiswa melakukan revisi dan hasil revisi dikumpulkan sebagai nilai UTS.

#### **4. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Mentoring Dalam Mata Kuliah Menulis Ilmiah Pada Mahasiswa Semester III PBSI IKIP PGRI Madiun**

Sebelum tindakan penelitian ini dilaksanakan, mahasiswa terlihat kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini dibandingkan dengan mulai awal perkuliahan sampai pertengahan atau sampai ujian tengah semester. Mahasiswa menganggap bahwa menulis ilmiah adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh dosen dengan menggunakan metode ceramah, potensi kerja sama antarmahasiswa belum dioptimalkan. Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan model mentoring, mahasiswa menjadi tertarik dan antusias. Model pembelajaran mentoring dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka terlibat langsung dalam proses penulisan karya tulis yang berupa artikel ilmiah, artikel populer, dan proposal PKM. Mahasiswa tertantang untuk menghasilkan produk berupa tulisan dengan maksimal.

Proses pembelajaran yang berkualitas lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran menulis ilmiah dilihat dari faktor-faktor berikut.

##### **a. Keaktifan Mahasiswa**

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran meningkat dilihat dengan lembar penilaian sikap (afektif) yang terdiri dari aspek: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) kerja sama; (4) keaktifan; dan (5) tanggungjawab. Keaktifan mahasiswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **b. Minat dan Motivasi Mahasiswa**

Mahasiswa lebih berminat dan termotivasi mengikuti pembelajaran menulis ilmiah. Minat dan motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Penerapan model pembelajaran mentoring dapat menumbuhkan motivasi internal dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa lebih berminat dan tertarik dalam belajar.

##### **c. Tanggung Jawab dan Keberanian**

Penerapan model pembelajaran mentoring dapat melatih kemampuan sosial mahasiswa, diantaranya adalah rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar teman-temannya dalam satu kelompok. Tanggung jawab dan keberanian mahasiswa meningkat dalam proses pembelajaran yang

dilakukan. Diharapkan tanggung jawab dan keberanian mahasiswa akan semakin terasah untuk proses pembelajaran selanjutnya.

d. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis ilmiah

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis ilmiah dilihat dari nilai penilaian terhadap tulisan yang dihasilkan mahasiswa, mulai dari artikel ilmiah, artikel populer, dan proposal PKM. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

### C. Penutup

Mentoring dengan konsep merupakan model pembelajaran sebagai komplemen kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kelompok belajar mahasiswa. Mentoring digagas untuk mengatasi keterbatasan jangkauan dosen kepada setiap mahasiswanya. Kelompok dibuat berjumlah 5-8 orang agar perhatian lebih intens dan mampu menumbuhkan sikap saling empati dan bantu-membantu dalam masalah belajar. Penerapan model pembelajaran mentoring dalam mata kuliah ilmiah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dilihat dengan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa, dan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik dan berbobot. Apabila metode ini diterapkan pada mata kuliah yang lain yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan mata kuliah menulis ilmiah, maka budaya menulis di kalangan mahasiswa akan dapat terwujud

### D. Daftar Pustaka

Crawford, Curtis J. 2010. *Manager's Guide to Mentoring*. McGraw-Hill

Erizal Gani. *Efektivitas Pengajaran Menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing: studi kasus pada seorang pelajar dari Belanda*, dalam [www.ialf.edu/bipa/jan2003/efektivitaspengajaranmenulis.html](http://www.ialf.edu/bipa/jan2003/efektivitaspengajaranmenulis.html) diakses tanggal 10 November 2015.

Madyo Ekosusilo dan Bambang Triyanto. 1999. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Effhar Offset.

Sarwiji Suwandi, dkk. 1998. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa". Artikel dalam Jurnal *Paedagogia*. Surakarta: UNS Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi. 2003. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

